

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Evaluasi

Evaluasi ada dua istilah yang dipergunakan untuk evaluasi, yaitu *evaluation research* (riset evaluasi) atau *evaluation research (riset evaluatif)*, *evaluation* (evaluasi), dan *evaluation science (sains evaluasi)*. Istilah *riset evaluasi* dipopulerkan oleh F.G Caro (1971) dalam bukunya yang berjudul *Readings in Evaluation Research*. Semenjak itu sebagai teoritisi evaluasi, peneliti, lembaga pemerintah, dan lembaga swasta menggunakan istilah riset evaluasi.

“Blaine R. Worthen dan James R. Sanders (1987) berpendapat bahwa istilah evaluasi tidak sama karena keduanya berbeda tujuan bahkan jika keduanya mempergunakan metode dan tehnik yang sama”. Menurut kedua penulis tersebut evaluasi bertujuan untuk mengukur tujuan dan mafaat dari objek evaluasi.

2.2. Sistem

“Menurut M. J Alexander dalam buku *Information Sistem Analysis Theory and Application*, Sistem merupakan suatu grup dan elemen-elemen baik yang berbentuk fisik maupun non fisik yang menunjukkan suatu kumpulan saln berhubungan diantaranya dan berinteraksi bersama-sama menuju satu atau lebih tujuan, sasaran atau akhir dari sebuah sistem. (Teguh, 2012)”.

“Secara umum sistem dapat dikatakan sebagai suatu kelompok dari bagian-bagian tertentu yang saling berhubungan guna mencapai tujuan

tertentu dan Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. (Jogiyanto, 2014)”.

2.3. Informasi

Informasi memiliki peranan yang sangat penting pada suatu organisasi ibarat udara yang kita hirup. Informasi merupakan suatu fakta dari kejadian-kejadian yang telah diolah dalam bentuk yang lebih berguna dan mempunyai arti bagi penerimanya untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

“Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya maka dari itu Pengertian informasi sering disamakan dengan pengertian data. Data adalah sesuatu yang belum diolah dan belum dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan. Beberapa contoh data adalah data nama mahasiswa, jumlah kursi, jumlah siswa dan lain-lain (Jogiyanto, 2001)”.

2.4. Sistem Informasi

Menurut O’Brian yang dikutip oleh Yakub (2012:17) pada buku Pengantar Sistem Informasi, sistem informasi (*information system*) adalah suatu kombinasi teratur dari orang-orang, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi.

2.5. Komponen Sistem Informasi

“Menurut Yakub (2012 : 20) pada buku Pengantar Sistem Informasi, komponen sistem informasi tersebut disebut dengan istilah blok bangunan (*building block*). Komponen sistem informasi tersebut terdiri dari blok masukan (*input block*), *blok model (model block)*, blok keluaran (*output block*), blok teknologi (*technology block*), blok basis data (*database block*)”.

2.6. Administrasi

Secara teoritik pengertian administrasi adalah melayani secara intensif, sedangkan secara etimologi administrasi dalam bahasa inggris “*administer*” yaitu kombinasi dari kata latin yang terdiri dari AD dan MINISTRARE yang berarti “*to serve*” melayani, membantu dan memenuhi. Secara etimologi administrasi adalah melayani secara intensif.

Administrasi dalam arti yang luas menurut Albert Lepawsky mencakup organisasi dan manajemen. Hal ini sejalan dengan pendapat William H Newman (1951) yang mengatakan bahwa administrasi dapat dipahami sebagai pembimbingan, kepemimpinan dan pengawasan usaha-usaha suatu kelompok orang-orang ke arah pencapaian tujuan bersama. Sementara itu Sondang P Siagian(1985-2) mengatakan bahwa administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari pada keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untyk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila bicara administrasi jelas maksudnya adalah

penyelenggaraan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan pokok dari masyarakat dari anggota-anggotannya.

2.7. *Cobit Quickstart*

Cobit Control Objectives for Information and related Technology (COBIT) adalah sekumpulan dokumentasi best practices untuk IT governance yang dapat membantu auditor, manajemen and pengguna (user) untuk menjembatani gap antara risiko bisnis, kebutuhan kontrol dan permasalahan-permasalahan teknis.

Cobit dikembangkan oleh *IT governance Institute*, yang merupakan bagian dari *Information System Audit and Control Association (ISACA)*. Selain dapat digunakan oleh *Auditor*, COBIT dapat juga digunakan oleh manajemen sebagai jembatan antara risiko-risiko TI dengan pengendalian yang dibutuhkan (*IT risk management*) dan juga referensi utama yang sangat membantu dalam penerapan *IT Governance* di perusahaan.

Cobit Quickstart merupakan implementasi didasarkan pada proses dan kontrol yang sesuai COBIT 4.1. Hasilnya adalah versi sederhana yang mencakup seperangkat proses-proses dan praktek manajemen yang terbatas. *Cobit Quickstart* menyediakan versi sederhana dari *Responsible, Accountable, Consulted dan Informed (RACI)*, sehingga perusahaan atau organisasi dapat menggunakannya sebagai baseline tanpa modifikasi.

Cobit Quickstart memiliki 4 cakupan domain yaitu: Perencanaan dan organisasi (*plan and organise*), pengadaan dan implementasi (*acquire*

and implement), Pengantaran dan dukungan (*deliver and support*), Pengawasan dan evaluasi (*monitor and evaluate*), dan memiliki 32 proses dan 59 *Contol Object*.(ITGI, 2007).

Kerangka kerja *COBIT Quickstart* memiliki 4 Domain dan 32 Proses yaitu:

2.7.1. *Planning and Organisation (PO)*

- PO1 Pendefinisian Rencana Strategis Teknologi Informasi
- PO2 Definisi arsitektuk informasi
- PO3 Tentukan arahan teknologi
- PO4 Pendefinisian Proses Teknologi Informasi, Organisasi dan keterhubungannya
- PO5 Kelola Investasi TI
- PO6 Komunikasi maksud dan arahan manajemen
- PO7 Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM).
- PO8 Kelola Kualitas
- PO9 Ases dan Kelola resiko TI
- PO10 Kelola proyek-proyek

2.7.2. *Acquire and Implement (AI)*

- AI1 Mengidentifikasi Solusi Otomatis
- AI2 Dapatkan dan pelihara program aplikasi
- AI3 Pemeliharaan Infrastruktur Teknologi Informasi.
- AI4 Pastikan aktivitas berlangsung dan gunakan.
- AI5 Dapatkan sumberdaya TI
- AI6 Mengelola Perubahan

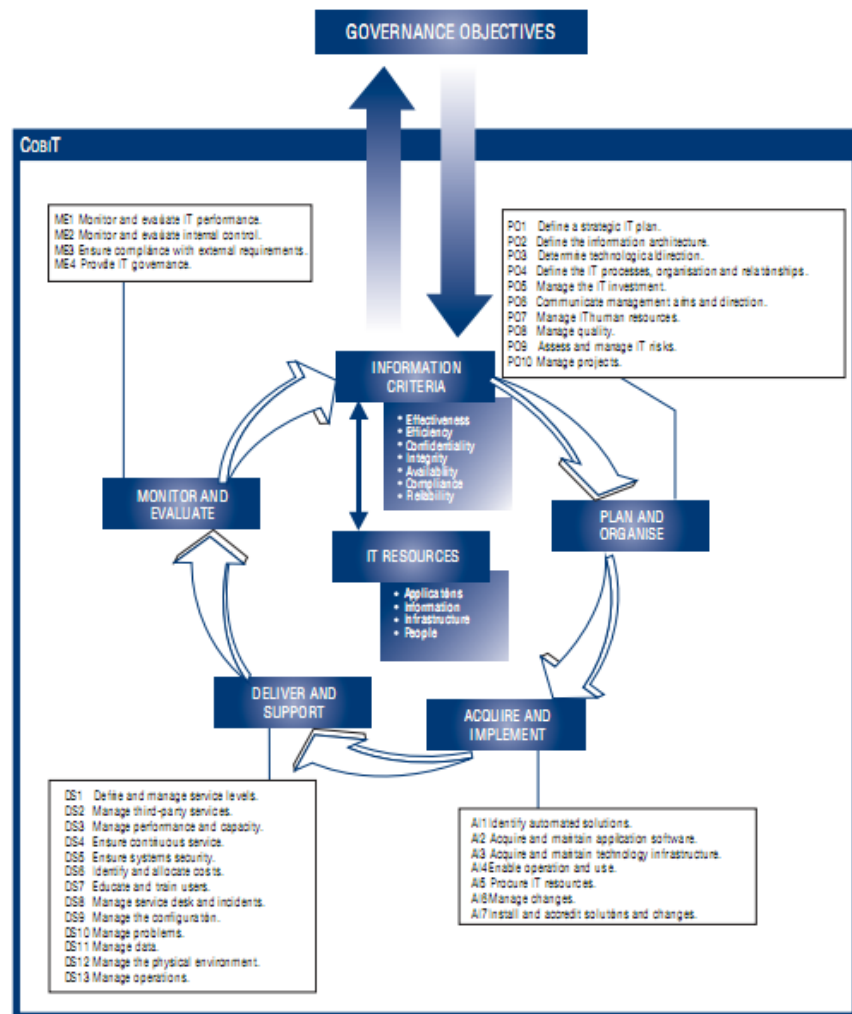
- AI7 Instal dan catat solusi perubahannya

2.7.3. *Deliver and Support (DS)*

- DS1 Menetapkan dan Mengelola Tingkat Layanan .
- DS2 Kelola layanan pihak ketiga.
- DS3 Kelola kinerja dan kapasitas.
- DS4 Pastikan layanan berkesinambungan.
- DS5 Pastikan keamanan sistem.
- DS8 Kelola tempat pelayanan dan kejadiannya.
- DS9 Kelola konfigurasi.
- DS10 Kelola permasalahan yang terjadi.
- DS11 Mengelola Data
- DS12 Kelola lingkungan fisik.
- DS13 Kelola Aktivitas

2.7.4. *Monitor and Evaluate (ME)*.

- ME1 Mengawasi dan Mengevaluasi Kinerja Teknologi Informasi .
- ME2 Mengawasi dan Mengevaluasi Kontrol Internal .
- ME3 Pastikan ketaatan pada peraturan.
- ME4 Menyediakan Tata Kelola Teknologi Informasi



Sumber: ITGI (2007)

Gambar 2.1. Cobit

2.8. Maturity Model

Model kematangan (*maturity model*) digunakan sebagai alat untuk melakukan *benchmarking* dan *self-assessment* oleh manajemen teknologi informasi secara lebih efisien. Model kematangan untuk pengelolaan dan kontrol pada proses teknologi informasi didasarkan pada metoda evaluasi perusahaan atau organisasi, sehingga dapat mengevaluasi sendiri, mulai dari level 0 (*non-existent*) hingga level 5 (*optimised*).

Tabel 2.1. Maturity Model

Level Kematangan	Keterangan Kriteria
<i>0 No Existent</i>	Kekurangan yang menyeluruh terhadap proses apapun yang dapat dikenali. Perusahaan bahkan tidak mengetahui bahwa terdapat permasalahan yang harus diatasi
<i>1 Initial / Ad Hoc</i>	Terdapat bukti bahwa perusahaan mengetahui adanya permasalahan yang harus diatasi. Bagaimanapun juga tidak terdapat proses standar, namun menggunakan pendekatan ad hoc yang cenderung diperlakukan secara individu atau per kasus. Secara umum pendekatan kepada pengelolaan proses tidak terorganisasi
<i>2 Repeatable but intuitive</i>	Proses dikembangkan ke dalam tahapan yang prosedur serupa diikuti oleh pihak-pihak yang berbeda untuk pekerjaan yang sama. Tidak terdapat pelatihan formal atau pengkomunikasian prosedur standar dan tanggung jawab diserahkan kepada individu masing-masing. Terdapat tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap pengetahuan individu sehingga kemungkinan terjadi error sangat besar..
<i>3 Define</i>	Prosedur distandarisasi dan didokumentasikan kemudian dikomunikasikan melalui pelatihan. Kemudian diamanatkan bahwa proses-proses tersebut harus diikuti. Namun penyimpangan tidak mungkin dapat terdeteksi. Prosedur sendiri tidak lengkap namun sudah memformalkan praktek yang berjalan
<i>4 Managed and measurable</i>	Manajemen mengawasi dan mengukur kepatutan terhadap prosedur dan mengambil tindakan jika proses tidak dapat dikerjakan secara efektif. Proses berada dibawah peningkatan yang konstan dan penyediaan praktek yang baik. Otomatisasi dan perangkat digunakan dalam batasan tertentu.
<i>5 Optimised</i>	Proses telah dipilih ke dalam tingkat praktek yang baik, berdasarkan hasil dari perbaikan berkelanjutan dan permodelan kedewasaan dengan perusahaan lain.

Sumber: IT Governance Institute, 2007.

Penilaian tingkat kematangan (*maturity level*) dilakukan dengan mempertimbangkan nilai indeks kematangan (*maturity index*) pada 6 (enam) atribut kematangan COBIT yang meliputi:

1. *Awareness and Communication (AC)*
2. *Policies, Standards and Procedures (PSP)*
3. *Tools and Automation (TA)*
4. *Skill and Expertise (SE)*
5. *Responsibilities and Accountabilities (RA)*
6. *Goal Setting and Measurement (GSM).*

Dengan kriteria indeks penilaian

Tabel 2.2. Indeks Kematangan

Nilai Kematangan	Tingkat Kematangan
0.0 – 0.50	0- <i>Non-Existent</i>
0.51 - 1.50	1- <i>Initial/ad Hot</i>
1.51 - 2.50	2- <i>Repeatable but intitutive</i>
2.51 - 3.50	3- <i>Define</i>
3.51– 4.50	4- <i>Manage and measurable</i>
4.51– 5.00	5- <i>Optimised</i>

Sumber: ITGI, 2007